

PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Upaya Meningkatkan Kemampuan Digitalisasi Kelompok
PKK Desa Jabungsisir dengan Sistem Informasi Ulem-Ulem
Berbasis Android**

Disusun oleh:

Ketua Tim	: Abdul Karim, S.Kom,MT	NIDN.0015057502
Anggota	: Mutawaqqil Alallah	NIM.2021300069
Anggota	: Nurtaji	NIM. 2021300070
Anggota	: Raihan Fadil Hidayat	NIM. 2021300072
Anggota	: Dhanie Alva Rizky	NIM. 2021400160

Lembaga Penerbitan, Pengabdian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2022

Upaya Meningkatkan Kemampuan Digitalisasi Kelompok PKK Desa Jabungsisir dengan Sistem Informasi Ulem-Ulem Berbasis Android

Abstrak. Perkembangan teknologi yang terus meningkat tajam dari tahun ke tahun pun sebenarnya dilakukan demi mengimbangi kebutuhan manusia akan teknologi yang semakin besar. Dalam setiap aspek kehidupan, selalu ada teknologi digital yang membantu kita sehari-hari, menjadikan aktivitas lebih efisien. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kelompok PKK Jabungsisir Paiton Probolinggo dalam penmanfaatan perangkat digital, salah satunya yaitu dengan merubah kebiasaan menulis catatan ulem-ulem kedalam bentuk digital. Selama ini catatan ulem-ulem biasanya dicatat di buku atau kertas yang terdiri dari beberapa kolom yang sudah disesuaikan yang secara kemanfaatan kurang efisien. Sistem informasi ulem-ulem merupakan sebuah aplikasi untuk mendokumentasikan catatan ulem-ulem. Metode yang digunakan dalam pengeabdian ini adalah pelatihan yaitu masyarakat dilatih agar mereka mampu memanfaatkan aplikasi sistem informasi ulem-ulem.

Kata kunci: digitalisasi, sistem informasi , ulem-ulem

Abstract: Technological developments that continue to increase sharply from year to year are actually carried out in order to keep pace with the growing human need for technology. In every aspect of life, there is always digital technology that helps us every day, making activities more efficient. The purpose of this service is to improve the ability of the PKK Jabungsisir Paiton Probolinggo group in utilizing digital devices, one of which is by changing the habit of writing ulem-ulem notes into digital form. So far, ulem-ulem notes are usually recorded on a book or paper consisting of several adjusted columns which are not usefully efficient. The ulem-ulem information system is an application for documenting ulem-ulem notes. The method used in this service is training in which the community is trained so that they are able to take advantage of the application of the Ulem-Ulem information system.

Keywords: digitalization, information system, ulem-ulem

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Analisis Situasi

Era digital sudah bukan lagi perkara masa depan, namun sudah menjadi realita bagi populasi dunia. Perkembangan teknologi yang terus meningkat tajam dari tahun ke tahun pun sebenarnya dilakukan demi mengimbangi kebutuhan manusia akan teknologi yang semakin besar. Dalam setiap aspek kehidupan, selalu ada teknologi digital yang membantu kita sehari-hari, menjadikan aktivitas lebih efisien (Leonardus, 2020). Digital skill berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari (Semuel, 2021). Digitalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses menyimpan seluruh sifat dan informasi dari teks, suara, gambar, atau multimedia dalam sebuah string elektronik dari nol dan satu bit (Wuryanta, 2004). Digitalisasi memungkinkan merubah segala sesuatu menjadi bentuk yang bisa disimpan di berbagai media digital, seperti *compact disc*, *hard disc*, serta *flash disc*, dan bisa ditransfer ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan hanya memakan waktu yang sangat singkat melalui jaringan telekomunikasi yang berupa internet (Arifin et al., 2020). Digitalisasi berkaitan erat dengan proses menyimpan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media komputer, tanpa mengenal batasan waktu dan tempat (Asmaniyah, 2020).

Indonesia adalah negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya yang melekat pada masing-masing suku. Indonesia juga mempunyai banyak bahasa lokal, yang membuat negeri ini kaya akan budaya. Dalam kekayaan budaya itu tersimpan juga nilai-nilai kearifan lokal yang harus kita lestarikan. Harapannya kearifan lokal tidak hanya dijaga oleh para pendahulu, tapi juga terus dikenal dan dilestarikan oleh generasi berikutnya. Masyarakat desa sangat mengharapkan adanya digitalisasi pelayanan dan informasi kependudukan (Ardhana, 2019).

Masyarakat desa memiliki konsep dasar hidup bersama yang penuh kesadaran dan tanggung jawab. Kehidupan secara berkelompok menyebabkan terjalinnya hubungan yang semakin dekat satu dengan lainnya, sehingga sikap saling menolong merupakan sebuah keharusan dan menjadi sebuah kebutuhan. Bahkan dengan

segala cara masyarakat desa akan ikut membantu ada diantara mereka yang mengalami masalah dalam hidupnya (Dhita, 2021).

Pengabdian ini merupakan salah satu upaya melestarikan kearifan lokal yang menjadi kebudayaan masyarakat Indonesia khususnya Jawa Timur yaitu budaya ulem-ulem. Dalam bahasa jawa makna ulem-ulem adalah menyebar undangan untuk mengundang orang agar datang ke suatu acara (pernikahan) dengan maksud dan tujuan agar orang-orang memberikan sumbangan, baik tenaga, pikiran maupun materi. Budaya ulem-ulem itu hanya akan dilakukan untuk acara hajatan besar saja, seperti acara sunatan atau acara pernikahan.

Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari (Harmonius, 2020). Budaya ulem-ulem memiliki nilai-nilai gotong royong, dapat memelihara integritas sosial dan pelestarian budaya sebagai perwujudan identitas sosial dan budayamasyarakat (Basyiaril,2014).

Adapun makna dari tradisi Ulem-ulem menurut masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan silaturahmi antar masyarakat serta menjaga tali silaturahmi. Manfaat dari tradisi Ulem-ulem terdiri dari beberapa manfaat yaitu yang paling utama adalah membentuk pola pikir masyarakat bahwa dalam kehidupan bermasyarakat pasti membutuhkan manusia lain dalam suatu kegiatan , saling membantu, meminimalisir pengeluaran serta sebagai ajang investasi (Novita, Dewi 2021).

Tradisi *nyumbang* merupakan kebiasaan masyarakat pada pelaksanaan hajatan atau pesta untuk memberikan bantuan dan pertolongan yang didalamnya terdapat suatu keyakinan bahwa kewajiban untuk membalas balik apa yang sudah diberikan. Oleh sebab itu resiprositas (pertukaran) dapat mengatur perilaku seseorang dalam tradisi *nyumbang*, sehingga masyarakat yang menyumbang dan disumbang dapat menyesuaikan diri dalam norma pertukaran (Santoso, 2017)

Ulem-ulem yang dimaksud dalam paparan ini adalah undangan (ulem-ulem) yang ditujukan kepada saudara, kerabat dan orang disekitar atau tetangga desa untuk mendatangi acara resepsi pernikahan. ketika acara berlangsung biasanya orang yang diundang dalam acara tersebut memberikan sumbangan baik berupa uang ataupun barang. Jika sumbangan tersebut berupa uang biasanya dibungkus dengan amplop yang

diatas amplop tertulis nama dan alamat penyumbang. Kemudian diberikan kepada tuan rumah (yang punya hajat) pada saat penyumbang akan pulang. Kemudian oleh tuan rumah akan diberikan kepada petugas pencatat atau langsung dimasukkan ke sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat meyimpan hasil sumbangan. Ketika acara (pesta) selesai maka tuan rumah akan menghitung hasil sumbangan dari para penyumbang dan mencatat ke dalam buku khusus dengan kolom yang berisi nama, alamat dan besaran sumbangan.

Selama ini catatan ulem-ulem biasanya dicatat di buku atau kertas yang terdiri dari beberapa kolom yang sudah disesuaikan, yang biasa kita sebut dengan catatan manual. Ada beberapa kelemahan catatan manual diantaranya secara kemanfaatan kurang efisien, resiko kehilangan data, akses terbatas serta kelemahan lainnya. Untuk meminimalisir beberapa kelemahan catatan manual maka pengabdian ini berupaya merubah pencatatan ulem-ulem yang masih bersifat manual kedalam catat digital. Pengabdian ini melatih kelompok PKK desa Jabungsisir Paiton Probolinggo untuk menggunakan Salah satu aplikasi yaitu Sistem informasi ulem-ulem berbasis android.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana **meningkatkan kemampuan digitalisasi kelompok PKK desa Jabungsisir dengan sistem informasi ulem-ulem berbasis android?**

C. Tujuan dan manfaat pengabdian

Masyarakat dan bisnis yang tadinya belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital, kini seolah “dipaksa” untuk segera hidup bersama teknologi digital itu sendiri. Dalam era digital 4.0, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan digital. Terdapat dua hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan digital yaitu dengan cara menguatkan soft skill yang dimiliki dan menjadi pengguna digital itu sendiri. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Jabungsisir Paiton Probolinggo dalam pemanfaatan perangkat digital, salah satunya yaitu dengan merubah kebiasaan menulis catatan ulem-ulem kedalam bentuk digital.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Pelaksanaan

Tahapan – tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat disajikan pada diagram berikut ini:

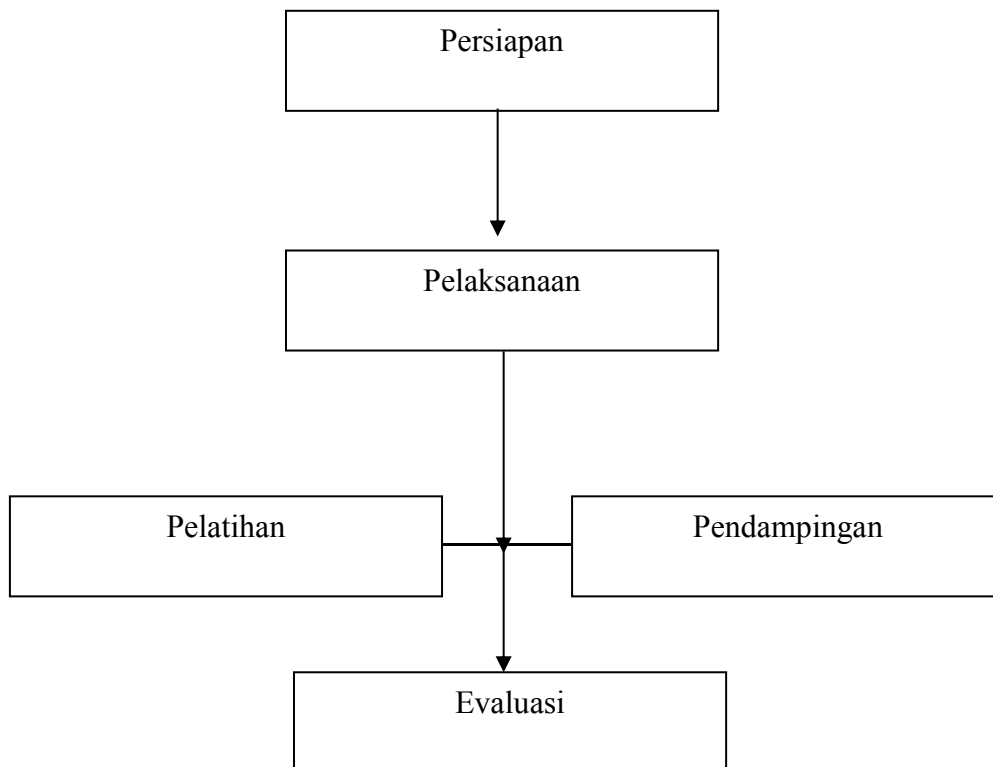


Diagram tahapan kegiatan PkM (sumber perancangan)

Tahap Persiapan

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan seperti yang diharapkan maka perlu adanya persiapan yang meliputi: pembuatan surat permohonan, penentuan tanggal kegiatan, pembagian tugas dengan tim dan persiapan materi serta penyusunan acara pelatihan dan pendampingan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan penyaji memaparkan materi yang terkait dengan digitalisasi, mulai dari pemaparan tentang kelebihan digitalisasi, pentingnya pembelajaran perubahan *mindset*, media yang digunakan, infrastruktur yang mendukung, serta aplikasi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan Pendampingan

Metode pendampingan yang digunakan adalah satu peserta diampingi oleh satu rang dari tim. Pada saat peserta mempraktekkan pembelajaran berbasis online tiap peserta didampingi oleh satu orang dari tim pengabdian. Maksud dari metode ini adalah agar waktu dapat digunakan secara efisien serta hasil yang memuaskan. Karena ketika peserta mengalami kesulitan bisa langsung bertanya kepada pendamping, sehingga kesulitan yang dihadapi peserta langsung teratasi.

Tahap Evaluasi

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam pelatihan dimana untuk mengetahui hasil dari pelatihan, peserta dipersilahkan untuk mempraktekkan hasil dari apa yang telah dilakukan / dipraktekkan selama pendampingan.

B. Partisipasi Mitra

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di desa Jabungsisir kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo rencananya yang akan dijadikan mitra dalam pengabdian ini adalah kelompok PKK desa Jabungsisir Paiton Probolinggo.

C. Peran dan Tugas Masing-masing Peserta

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan seperti yang diharapkan maka perlu adanya persiapan dimana persiapan ini meliputi pembagian peran pada masing-masing peserta. Tim pengabdian terdiri dari sembilan (9) peserta, empat peserta akan bertugas mengurus hal-hal yang terkait dengan persiapan dimana tugasnya adalah pembuatan surat permohonan, penentuan tanggal kegiatan, pembagian tugas dengan tim dan persiapan materi serta penyusunan acara pelatihan dan pendampingan. Sementara lima orang rencananya akan bertugas mendampingi peserta/mitra ketika kegiatan berlangsung.

BAB III

RENCANA SOLUSI

A. Solusi yang Ditawarkan

Salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah merubah kebiasaan masyarakat Jabungsisir yang selama ini catatan ulem-ulem biasanya dicatat di buku atau kertas yang terdiri dari beberapa kolom yang sudah disesuaikan, yang biasa kita sebut dengan catatan manual. Ada beberapa kelemahan catatan manual diantaranya secara kemanfaatan kurang efisien, resiko kehilangan data, akses terbatas serta kelemahan lainnya. Untuk meminimalisir beberapa kelemahan catatan manual maka pengabdian ini berupaya merubah pencatatan ulem-ulem yang masih bersifat manual kedalam catat digital. Pengabdian ini melatih kelompok PKK desa Jabungsisir Paiton Probolinggo untuk menggunakan Salah satu aplikasi yaitu Sistem informasi ulem-ulem berbasis android.

Selain tujuan diatas maka pengabdian kepada masyarakat ini juga sebagai upaya melestarikan kearifan lokal budaya ulem-ulem, yang selama ini sudah menjadi bagian dari kebudayaan asyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat desa Jabungsisir kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.

B. Target Luaranm

Target Luaran yang direncanakan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel jurnal yang akan diterbitkan di *GUYUB: Journal of Community Engagement* yang akan diterbitkan pada tahun 2022 oleh Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nurul Jadid. Selain luaran tersebut dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah setiap peserta/mitra mampu menjalankan aplikasi ulem-ulem berbasis android sebagai upaya meningkatkan kemampuan digitalisasi.

C. Indikator Ketercapaian

Program pengabdian kepada masyarakat sejatinya adalah proses implementasi atau penerapan temuan hasil penelitian secara langsung. Suatu teknologi maupun suatu solusi kemudian diperkenalkan kepada masyarakat untuk diterapkan dan memetik hasil sesuai harapan. Indikator kinerja yang pertama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah publikasi jurnal ilmiah. Artikel laporan pengabdian kepada masyarakat diwajibkan untuk dipublikasikan ke dalam jurnal.

Daftar Pustaka

- Siti Asmaniyah Mardiyani,(2020), Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Informasi, Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Negeri Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/6533/7243>
- 6lin Wariin Basyari, (2014), Nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Tradisi *memitu* pada masyarakat Cirebon (studi masyarakat desa setupatok kecamatan mundu) Edunomic Jurnal Volume 2 No. 1 Tahun 2014.
- Heronimus Delu Pingge, (2017), Kearifan Lokal Dan Penerapannya di Sekolah, Jurnal Edukasi Sumba Vol.1 No.02, 2017.
- Ardhana, V. Y. P. (2019). Website Based Village Population Data Information System Sistem Informasi Data Kependudukan Desa Berbasis Web. *SainsTech Innovation Journal*, 2(2), 1–5. <http://jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/sij/article/view/99>
- Semuel.A (2021), Pangerapan dalam Siberkreasi Hangout Online “Dampak Teknologi terhadap Perkembangan Otak pada Anak, <https://aptika.kominfo.go.id>
- Leonardus W. Wasono Mihardjo, (2020), Webinar Accelerating Digital Transformation During The Pandemic, <https://graduate.binus.ac.id>
- Wuryanta, A. E. W. (2004). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*,1(2), 131–142. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>
- Arifin, Z., Budi Wahono, B., Prihatmoko, D., & Riyoko, S. (2020). Inovasi Peningkatan Hasil Tangkapan Ikan Produk Unggulan Daerah oleh Nelayan Purse Seine Menggunakan Teknologi GPS. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4779>

Santoso, F. S. (2017). *Pola Pengaturan Transaksi Sumbangan (Buwuh) Dalam Adat Perkawinan Di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.

Novita, Dewi (2021) *Eksistensi Tradisi Ulem-Ulem Pada Masyarakat Jawa Di Huta Ii Dolok Batu Nanggar Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun*. Undergraduate Thesis, Unimed.
[Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/44315/](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/44315/)

Dhita Mariane Perdhani Putri Manik, 2021, *Dinamika Tradisi Nyumbang Pada Masyarakat (Studi Kasus: Desa Pematang Ganjang, Serdang Bedagai)* Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p-ISSN: 2723 – 6609 Vol. 2, No. 4 April 2021 Universitas Negeri Medan
<https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/download/127/278>